

PENGARUH KEAHLIAN KEUANGAN KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN *LEVERAGE* TERHADAP KECURANGAN PELAPORAN KEUANGAN

Harry Budiantoro, Trisna Ayu Puspita, Kanaya Lapae

Universitas YARSI Jakarta Pusat, Indonesia

Email: budiantoro.h@gmail.com, trisnaayupuspita@gmail.com, anaya.lapae@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling setiap tahun selama tahun 2013-2017 sehingga diperoleh 50 sampel. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Indonesian Stock Exchange (IDX). Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik dengan aplikasi SPSS versi 25.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel keahlian keuangan komite audit, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Secara parsial variabel keahlian keuangan komite audit dan variabel *leverage* berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan manajerial, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: keahlian keuangan komite audit; kepemilikan manajerial; ukuran perusahaan dan leverage; kecurangan pelaporan keuangan

Abstact

This study aims to examine the effect of audit committee financial expertise, managerial ownership, company size and leverage. The population of this study is manufacturing companies that commit financial reporting fraud which are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2013-2017 period. Samples were selected using the purposive sampling method every year during 2013-2017 to obtain 50 samples. The research method used is quantitative research methods. The sampling technique in this study uses secondary data that is the company's financial statements obtained from the official site of the Indonesian Stock Exchange (IDX). The analytical method used is logistic regression with SPSS application version 25.0. The results showed that simultaneously the audit committee financial expertise, managerial ownership, company size and leverage variables significantly influence financial reporting fraud. Partially, the audit committee's financial expertise and leverage variables influence financial reporting fraud. While managerial ownership variables, and company size do not affect

How to cite:	Hary Budiantoro, Trisna Ayu Puspita, Kanaya Lapae (2022) Pengaruh Keahlian Keuangan Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan, (7) 9,
E-ISSN:	2548-1398
Published by:	Ridwan Institute

financial reporting fraud.

Keywords: *audit committee financial expertise; managerial ownership; company size and leverage; financial reporting fraud*

Pendahuluan

Negara-negara yang disurvei (Transparency International, 2018) *The American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mendefinisikan pelaporan keuangan yang curang sebagai kesalahan penyajian yang disengaja atau penghilangan fakta material atau informasi akuntansi yang diyakini tidak benar. Hal ini akan mempengaruhi penilaian atau keputusan pembaca.

Kasus manipulasi neraca PT multinasional menghebohkan publik pada 2018. Sunprima Nusantara Pembudan (SNP), perusahaan keuangan dan rumah mobil milik Columbia Group. Laporan keuangan SNP juga ditangani oleh dua akuntan publik (PA), yakni akuntan publik Marlinna, akuntan publik Merliyana Syamsyul, dan Kantor Akuntan Publik (KAP), Satrio, Kantor Akuntan Publik Bing Eny dan Rekan. Mitra lokal KAP International di Deloitte, salah satu dari empat kantor besar dunia, adalah KAP dengan nama keluarga Satrio Bing, Eny, dan Rekan.

Auditor telah diberi sanksi oleh Otoritas Pasar Keuangan karena kesalahan dalam mengaudit rekening tahunan. Sanksi berupa pembekuan atau pencabutan izin usaha atau pemeriksaan di sektor jasa keuangan, seperti di bidang perbankan, multifinance, asuransi, dan jasa keuangan lainnya.

Sanksi terhadap auditor dan kantor akuntan oleh Otoritas Jasa Keuangan karena menggunakan laporan keuangan yang diaudit oleh PT. SNP untuk menerima pinjaman bank dan menerbitkan Medium Term Notes (MTN), yang mungkin merupakan pinjaman yang belum dibayar dan/atau pinjaman bermasalah. Langkah kritis Otoritas Jasa Keuangan ini dengan demikian merupakan upaya untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap industri jasa keuangan (www.idx.co.id).

Namun, langkah-langkah telah diambil untuk menyajikan laporan keuangan secara nyata. Sebelumnya, Blue Ribbon Company (BRC) merekomendasikan perusahaan yang terdaftar untuk membentuk komite audit independen dengan setidaknya satu ahli keuangan ([Anisa & Prastiwi, 2012](#)). Terakhir, tugas dan fungsi komite audit diharapkan efektif ketika karakteristik komite audit terpenuhi, dengan salah satu tugas komite audit adalah mengawasi kualitas keuangan entitas dan memberikan laporan secara otomatis. Itu terjadi dalam laporan keuangan ([Meliala, 2018](#)). Menurut ([Meliala, 2018](#)) dan ([Handoko & Ramadhani, 2017](#)), memiliki lebih banyak akuntan dengan pengalaman keuangan dan akuntansi akan efektif dalam mengurangi frekuensi laporan keuangan.

Kepemilikan manajemen merupakan faktor lain yang mempengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Kepemilikan manajemen, menurut teori agensi, dapat menyelaraskan insentif manajemen dengan pemegang saham. ([Rahmanti & Daljono, 2013](#)) memiliki sejumlah penelitian. Temuan studi variabel kepemilikan manajemen terkait dengan ada tidaknya kepemilikan saham internal menunjukkan bahwa faktor manajemen tidak berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Menurut temuan studi yang dilakukan oleh ([Meliala, 2018](#)), akun

penipuan memiliki konsekuensi negatif.

Kerentanan juga dapat terjadi, yaitu ukuran perusahaan, menurut (Setiawati, Erma & Baningrum, 2018), sesuai dengan jumlah atau jumlah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dapat digunakan sebagai ukuran ketidakpastian masa depan. dari perusahaan. Kondisi Penipuan akuntansi juga dapat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Ada dua pendapat tentang ukuran perusahaan yang menentukan laporan. Pertama, ukuran perusahaan yang dalam hal ini lebih banyak terlibat dalam pengelolaan laba dibandingkan perusahaan besar, lebih dari sekedar pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan perusahaan kecil selalu ingin mengetahui kesehatan perusahaan yang baik, agar masyarakat dapat lebih banyak menanamkan modalnya pada perusahaan besar, sehingga lebih memperhatikan penyusunan laporan keuangan yang berdampak pada laporan keuangan. Perusahaan berkomunikasi lebih tepat tentang situasinya (Annisya, Mafiana, 2016).

Penelitian (Meliala, 2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan laporan keuangan penting bagi laporan keuangan. Hasil penelitian (Fimanaya & Syafruddin, 2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap laporan keuangan.

Faktor lain yang mungkin timbul adalah hutang, yang mengacu pada penggunaan aset dan aset perusahaan, yang mengakibatkan perusahaan mengeluarkan biaya tetap atau biaya penggunaan aset atau dana tersebut. Terakhir, pengguna aset atau dana tersebut dapat meningkatkan keuntungan bagi calon pemegang saham. Untuk itu biaya dapat diartikan sebagai penggunaan aktiva atau dana yang harus digunakan perusahaan dengan biaya tetap atau tetap. Pembagian merupakan sumber modal eksternal, karena utang merupakan utang suatu perusahaan (Setiawati, Erma & Baningrum, 2018).

Menurut penelitian (Setiawati, Erma & Baningrum, 2018) tentang leverage perusahaan dalam laporan keuangan yang curang, semakin tinggi rasio leverage, semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan yang curang. Terakhir, (Meliala, 2018) menemukan bahwa perusahaan besar dan perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi berusaha untuk memanipulasi keuntungan mereka pada periode saat ini.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang melakukan kecurangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yang diekstraksi berdasarkan kriteria tertentu dan mendapatkan 50 sampel.

1. Operasionalisasi Variabel dan Skala Pengukuran

Tabel 1
Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Skala Pengukuran

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Kecurangan pelaporan keuangan (Y)	Kecurangan akuntansi adalah kesalahan penyajian yang disengaja atau kelalaian atau penghilangan jumlah atau pengungkapan dengan maksud menyesatkan	1= Perusahaan yang melakukan kecurangan pelaporan keuangan 0 = Tidak melakukan kecurangan pelaporan keuangan.	Nominal

	pengguna. (Arnes dkk., 2015: 396)		
Keahlian keuangan komite audit (X1)	Seorang anggota komite audit yang memiliki pengalaman sebagai akuntan, auditor, chief financial officer (CFO), gubernur, atau kepala departemen akuntansi disebut sebagai akuntan profesional.	$KK = \frac{\text{Jumlah Anggota Keahlian}}{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}$	Rasio
Kepemilikan manajerial (X2)	Total kepentingan manajemen dalam total modal saham perusahaan yang dikelola diwakili oleh kepemilikan manajemen (Sugiarto, 2015)	$MNJ = \frac{\text{Total Saham Kepemilikan Manajerial}}{\text{Total Modal Saham}}$	Rasio
Ukuran perusahaan (X3)	Ukuran perusahaan merupakan nilai yang mewakili ukuran perusahaan (Butar dan Sudarsi, 2012)	$\text{Ukuran perusahaan} = \log(\text{total aktiva})$	Rasio
Leverage (X4)	Leverage adalah rasio solvabilitas atau leverage yang mengukur seberapa banyak aset perusahaan dibiayai oleh utang. Ini menunjukkan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan untuk asetnya (Irham, 2012)	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

Sumber : Data diolah dari berbagai sumber

2. Metode Analisis Data

a) Analisis Regresi Logistik

Model regresi logistik digunakan sebagai metode analisis. Teknik ini tidak lagi memerlukan uji normatif dan uji klasik hipotesis variabel bebas. Model regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana :

Y = Kecurangan Pelaporan Keuangan

β = Koefisien Regresi

a = Konstanta

X₁ = Keahlian Keuangan Komite Audit

X₂ = Kepemilikan Manajerial

X₃ = Ukuran Perusahaan

X₄ = Leverage

e = Koefisien Error

Hasil Dan Pembahasan

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KK	50	,00	100,00	26,8600	29,43100
KM	50	,00	67,99	1,8161	8,06989
UP	50	6,15	17,56	12,6666	1,87895
LEV	50	,02	5,14	,5239	,62329
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Tabel yang dilampirkan diatas menunjukkan jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 50 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017.

2. Hasil Uji Regresi Logistik

a) Menilai Keseluruhan Modal (*overall model fit*)

Tabel 3
Hasil Uji Kelayakan Model Fit

Block	Nilai -2 Log likelihood
Block 0	105,358
Block 1	89,165

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai -2 Log Likelihood Block 0 adalah 105.358 dan nilai -2 Log Likelihood Block 1 adalah 89.165, seperti terlihat pada tabel di atas. Artinya blok probabilitas -2 log dikurangi menjadi 1 dari blok 0 menjadi 25.318, menunjukkan bahwa model regresi logistik yang umum digunakan adalah model yang baik.

b) Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel 4
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,545	8	,960

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil uji *Hosmer and Lemeshow* mewakili 2,545 pada tabel di atas dengan probabilitas signifikan 0,960. Jika nilai sig >0,05, diasumsikan H0. Ini berarti model dapat diterima karena sesuai dengan pengamatan.

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5
Nagelkerke R Square

Model/Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	24,590 ^a	,192	,256

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, hasil pengolahan data nilai *Nagelkerke R-square* adalah 0,256. Ini berarti bahwa pengalaman keuangan komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan *leverage* dapat menjelaskan 25,6 % dari waktu yang terkait dengan penipuan akuntansi. Sisanya 74,4 % merupakan faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

d) Estimasi Parameter dan Interpretasi Individual

Tabel 6
Variable in the Equation

Variables in the Equation		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	KK	-,027	,011	6,382	1	,012	,974
	KM	,034	,048	,501	1	,479	1,035
	UP	,263	,153	2,961	1	,085	1,301
	LEV	1,994	,961	4,331	1	,038	7,346
	Constant	-3,627	1,918	3,575	1	,059	,027

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Hasil uji regresi logistik menunjukkan taraf signifikansi 5% dengan tertinggi 4%. Persamaan regresi logistik dapat diturunkan dari uji regresi logistik di atas:

$$KL = -3,627 - 0,027 KK + 0,034 KM + 0,263 UP + 1,994 LVG + e$$

Keterangan:

KL = Kecurangan Laporan Keuangan

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien Regresi

KK = Keahlian Keuangan

KM = Kepemilikan Manajerial

UP = Ukuran Perusahaan

LVG = *Leverage*

e = Error

e) Pengujian Hipotesis

Variabel dewan keahlian keuangan memiliki koefisien regresi sebesar -0,027 dan diukur dengan persentase dewan keahlian keuangan. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5% atau 0,05 yang berarti $0,012 > 0,05$. Hal ini

menunjukkan bahwa perubahan keahlian keuangan komite peninjau memiliki dampak yang signifikan terhadap ijazah palsu, sehingga H1 diterima dalam penelitian ini.

Persentase kepemilikan digunakan untuk menghitung variabel manajemen properti, yang memiliki koefisien regresi 0,034 dan nilai 0,479. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5% atau 0,05, sehingga $0,479 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa, dalam hal variabel manajemen, kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kecurangan transaksi, sehingga H2 ditolak dalam penelitian ini karena probabilitasnya lebih tinggi dari yang ditentukan.

Nilai variabel perusahaan, dihitung sebagai log (total aset), adalah 0,085, dengan koefisien regresi 0,263. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5% atau 0,05 yang berarti $0,085 > 0,05$. Karena variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap transaksi penipuan, H3 ditolak dalam penelitian ini karena probabilitasnya lebih tinggi daripada yang ditemukan.

Rasio leverage (DER) mengukur leverage sebesar 0,038 dan memiliki koefisien regresi 1,994. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah tingkat kesalahan 5% atau 0,05 yang berarti $0,038 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel leverage berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan, oleh karena itu H4 dimasukkan dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan laporan analisis dan pembahasan, serta asumsi-asumsi yang ditetapkan dan diuji pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel terhadap keahlian keuangan komite audit, properti manajemen, dan ukuran perusahaan. dan pengaruh berikut pada pelaporan akun penipuan: Opini Sub-Keuangan Komite Audit Kecurangan keuangan memiliki dampak negatif yang signifikan terhadap akun. Properti manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap penipuan rekening, Tinggi perusahaan berpengaruh positif, dan berpengaruh signifikan terhadap penipuan laporan keuangan. Pada saat yang sama, pengalaman keuangan komite audit, kepemilikan manajemen, ukuran perusahaan, dan dampak dari akun palsu semuanya memiliki dampak yang signifikan.

Penelitian yang akan datang sebaiknya mencakup penambahan faktor lain, seperti B. kualitas pengendalian internal, penalaran auditor, dan karakteristik KAP, yang dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi kecurangan akuntansi dan peningkatan waktu penelitian. Diperlukan tujuh hingga sepuluh tahun untuk melakukan penelitian jangka panjang yang lebih konsisten.

BIBLIOGRAFI

- Anisa, Widya Nur, & Prastiwi, Andri. (2012). Pengaruh financial expertise of committee audit members, kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. *Universitas Diponegoro Semarang*. [Google Scholar](#)
- Annisya, Mafiana, et. al. (2016). “Pengaruh Firm Size, Kepemilikan Institusional dan Ukuran KAP terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.” *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 23(1). [Google Scholar](#)
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., & Beasley, Mark S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga. [Google Scholar](#)
- Fimanaya, Fira, & Syafruddin, Muchamad. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan (studi empiris pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2008-2011). *Diponegoro Journal of Accounting*, 397–407. [Google Scholar](#)
- Handoko, Bambang Leo, & Ramadhani, Kinanti Ashari. (2017). Pengaruh Karakteristik Komite Audit, Keahlian Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan [The Influence of Audit Committee Characteristics, Financial Expertise, and Company Size toward the Possibility of Financial Report Fraud]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 12(1), 86–113. [Google Scholar](#)
- Irham, Fahmi. (2012). Analisis laporan keuangan. Bandung: Alfabeta. [Google Scholar](#)
- Meliala, Citra Chintya Devi Br Sembiring. (2018). *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013-2016)*. STIE YKPN. [Google Scholar](#)
- Rahmanti, Martantya Maudy, & Daljono, Daljono. (2013). *Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Melalui Faktor Risiko Tekanan dan Peluang (Studi Kasus pada Perusahaan yang Mendapat Sanksi dari Bapepam Periode 2002–2006)*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis. [Google Scholar](#)
- Setiawati, Erma & Baningrum, Ratih Mar. (2018). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Leverage Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan.” *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2). [Google Scholar](#)
- Sugiarto. (2015). *Struktur Modal, Struktur Kepemilikan Perusahaan, Permasalahan Keagenan dan Informasi Asimetri*. Jakarta: Graha Ilmu. [Google Scholar](#)

UNION, AFRICAN. (2019). *Corruption perceptions index 2018*. [Google Scholar](#)

Copyright holder:

Harry Budiantoro, Trisna Ayu Puspita, Kanaya Lapae (2022)

First publication right:

Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia

This article is licensed under:

